

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam pembahasan ini akan dijelaskan dan diuraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada bab sebelumnya. Sehingga peneliti menyimpulkan dari penelitian yang berjudul “Inovasi Pelayanan Melalui Gebrakan “SUSI PASTI (Suami Siaga, Pencegahan dan Penanggulangan Stunting Terintegrasi)” Dalam Mengatasi Permasalahan Stunting Di Puskesmas Gucialit Kabupaten Lumajang” telah dilakukan dengan baik dan semaksimal mungkin. Didukung dengan penjabaran data yang diperoleh dari proses wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dideskripsikan dalam poin inovasi menurut Rogers (2003) yang menyimpulkan bahwa inovasi SUSI PASTI memenuhi 5 (lima) poin inovasi berikut:

1. Relative Advantage (Keuntungan Relatif), dalam poin keuntungan relatif, inovasi SUSI PASTI terbukti lebih efektif dan memiliki keunggulan dibandingkan dengan program sebelumnya. Dibuktikan melalui keuntungan dalam memberikan kemudahan pelaksanaan dengan sistem jemput bola, tidak ada pungutan biaya dalam pelaksanaan program, keikutsertaan lintas sektor untuk mendukung pelaksanaan inovasi, adanya capaian keberhasilan inovasi SUSI PASTI yang diapresiasi dalam bentuk penghargaan.
2. Compatibility (Kesesuaian), pelaksanaan inovasi SUSI PASTI sudah memenuhi poin kesesuaian dalam teori inovasi menurut Rogers (2003). Dibuktikan melalui inovasi yang sesuai dengan nilai dan kebutuhan penerima. Kesesuaian tersebut

dilakukan untuk memudahkan masyarakat memahami dan mengikuti program. Pemenuhan kebutuhan penerima juga sudah disesuaikan dalam pelaksanaan inovasi yang dikelompokkan kedalam kelas kegiatan yang sesuai dengan tujuan inovasi yaitu mengatasi permasalahan stunting dengan menghadirkan kelas *parent education*, kelas ibu hamil, kelas memasak makanan bergizi, kelas suami siaga dan lainnya.

3. Complexity (Kerumitan), kerumitan inovasi SUSI PASTI terletak pada kesulitan penjangkauan wilayah masyarakat khususnya yang ada di dataran tinggi, serta terdapat ketidakseimbangan aksi dan keterbatasan anggaran antara bidang kesehatan dan sosial dalam menunjang kebutuhan sosial masyarakat. Dengan kerumitan tersebut diharapkan mampu mendapat solusi untuk menyempurnakan ketidakseimbangan untuk upaya pelaksanaan inovasi SUSI PASTI yang lebih maksimal.

4. Triability (Kemungkinan Dicoba), penerapan inovasi SUSI PASTI tidak melakukan uji coba seperti nilai inovasi yang disampaikan oleh Rogers (2003). Hal tersebut disebabkan oleh dasar keberlanjutan sehingga adanya kesamaan inti pelaksanaan dengan program sebelumnya. Selain itu adanya efisiensi waktu dan anggaran menjadi alasan inovasi SUSI PASTI tidak melalui proses uji coba.

5. Observability (Kemungkinan Diamati), pengamatan pelaksanaan inovasi SUSI PASTI yang dilakukan oleh Puskesmas Gucialit Kabupaten Lumajang dapat dilakukan melalui data capaian penurunan kematian ibu, data kematian anak dan data prevalensi kasus stunting. Selain itu hasil pelaksanaan inovasi SUSI PASTI juga dapat dilihat dari respon positif yang disampaikan masyarakat, sehingga dapat dinyatakan bahwa inovasi SUSI PASTI berjalan dengan baik dan berdampak.

Secara keseluruhan SUSI PASTI merupakan inovasi yang memiliki dampak positif dan berjalan secara terstruktur. Inovasi ini menunjukkan bahwa pengembangan dalam bentuk pelayanan masyarakat perlu dilakukan untuk dapat meningkatkan efisiensi dan partisipasi masyarakat dalam peningkatan kesehatan. Dengan keberhasilan inovasi, di dalam penelitian ini menemukan adanya kerumitan mengenai kurangnya peran lintas sektor yang berdampak pada pelaksanaan inovasi yang kurang maksimal. Untuk keberlanjutan inovasi ini, diharapkan ada proses evaluasi dan pengembangan berkelanjutan untuk memaksimalkan upaya penanganan stunting melalui inovasi SUSI PASTI.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis ingin memberikan saran yang dapat dijadikan sebagai evaluasi serta manfaat untuk Puskesmas Gucialit Kabupaten Lumajang yang dinyatakan dalam penjelasan berikut:

1. Pemberian wadah untuk aspirasi masyarakat. Sejauh ini respon dan survei dilakukan hanya melalui penyampaian tersirat dan perlu adanya wadah untuk menghimpun saran dan kritik yang diberikan masyarakat. Sehingga mampu menghasilkan data yang jelas untuk mengamati perkembangan inovasi.
2. Pengupayaan terhadap penyelesaian ketidakseimbangan pelaksanaan. Hal tersebut penting dilakukan untuk mendapat solusi dari kesenjangan yang terjadi dan kembali pada fokus tujuan inovasi yaitu menangani permasalahan stunting di Puskesmas Gucialit Kabupaten Lumajang.